

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saluran cerna adalah saluran yang berfungsi untuk mencerna makanan, mengabsorpsi zat-zat gizi, dan mengekskresi sisa-sisa pencernaan. Saluran cerna terdiri dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Gangguan pada saluran cerna atas yang terdiri dari mulut, esofagus, dan lambung yang memiliki implikasi gizi yang memerankan fungsi mekanis dan kimia dalam proses pencernaan. Gangguan yang terjadi pada saluran cerna bagian atas sebagian besar berakibat terhadap asupan makan dan toleransi terhadap tekstur serta jenis makanan tertentu (AsDI, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Tussakinah, Masrul dan Burhan, 2018). Secara global gastritis menempati urutan ke empat dengan jumlah penderita terbanyak yaitu berjumlah 430 juta penderita gastritis (Yusfar dan Ariyanti, 2019).

Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO tahun 2009 adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan jumlah kasus 274,396 (Mustakim, Rimbawati dan Wulandari, 2021). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Tussakinah, Masrul dan Burhan, 2018). Gastritis merupakan penyakit saluran cerna tertinggi di Jawa Barat dibandingkan dengan diare, tifoid, fever, hepatitis, dan apendiksitis (Yusfar dan Ariyanti, 2019).

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Cikajang, jumlah penderita gastritis tahun 2022 data bulan Januari-November mencapai 460 orang. Jumlah tersebut berada dalam urutan paling banyak dibandingkan dengan penderita tifoid, diare dan hipertensi yang di rawat inap di UPT Puskesmas Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

Gastritis atau yang lebih sering kita sebut penyakit maag, merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktivitas dan bila tidak ditangani dengan baik dapat berakibat fatal. Biasanya penyakit gastritis terjadi pada orang-orang yang mempunyai pola makan tidak teratur dan makanan yang dapat merangsang produksi asam lambung. Beberapa infeksi mikroorganisme juga dapat menyebabkan terjadinya gastritis (Yusfar dan Ariyanti, 2019).

Menurut Kemenkes (2017), gastritis dipandang sebagai penyakit yang angka kejadiannya sangat banyak di Indonesia, namun pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis di kalangan masyarakat masih kurang. Jika penyakit gastritis dibiarkan dapat merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan risiko terkena kanker lambung, bahkan penyakit gastritis dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya. Kasus gastritis yang banyak diderita selain disebabkan oleh gaya hidup dan stres, diakibatkan juga karena ketidakpedulian serta kecenderungan menganggap remeh penyakit gastritis (Suwindiri *et al.*, 2021).

Tujuan utama dalam pengobatan gastritis yaitu menghilangkan nyeri, menghilangkan inflamasi dan mencegah terjadinya ulkus peptikum dan komplikasi. Penatalaksanaan gastritis dapat dilakukan dengan menggunakan cara farmakologi dan non-farmakologi. Penatalaksanaan non-farmakologi dilakukan dengan cara PAGT (Proses Asuhan Gizi Terstandar. PAGT adalah suatu metode pemecahan masalah yang sistematis dalam menangani *problem* gizi, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif dan berkualitas tinggi. Asuhan gizi terstandar yaitu, menggunakan struktur dan kerangka kerja yang konsisten sehingga pasien akan mendapatkan 4 langkah proses asuhan gizi yaitu

asesmen gizi, diagnosa gizi, intervensi dan monitoring serta evaluasi gizi (Mawarni, 2014).

Pada beberapa penyakit, diet berperan sebagai penunjang dalam terapi bahkan menjadi terapi yang utama. Pada penyakit saluran cerna, terapi gizi merupakan salah satu hal yang diperlukan untuk mempertahankan status gizi pasien (AsDI, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai asuhan gizi pada pasien gastritis rawat inap di UPT Puskesmas Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan “Bagaimana proses asuhan gizi pada pasien gastritis rawat inap di UPT Puskesmas Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan gizi rawat inap pada pasien gastritis di UPT Puskesmas Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian gizi pada pasien gastritis rawat inap di UPT Puskesmas Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
- b. Menetapkan diagnosa gizi pada pasien gastritis rawat inap di UPT Puskesmas Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
- c. Merencanakan intervensi gizi pada pasien gastritis rawat inap di UPT Puskesmas Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
- d. Melaksanakan implementasi gizi sesuai rencana intervensi pada pasien gastritis rawat inap di UPT Puskesmas Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien gastritis rawat inap di UPT Puskesmas Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai asuhan gizi pada pasien gastritis rawat inap di UPT Puskesmas Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai bahan pengetahuan bagi para mahasiswa dan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama mengenai asuhan gizi gastritis rawat inap di UPT Puskesmas Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas dalam upaya meningkatkan pelayanan yang optimal dalam bidang pengkajian gizi pasien dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan motivasi serta informasi bagi ahli gizi untuk penyempurnaan proses asuhan gizi terstandar dalam pelayanan gizi di puskesmas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman serta menambah wawasan dalam melakukan asuhan gizi pada pasien gastritis dan serta pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

d. Bagi Klien

Sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat memberikan manfaat bagi pasien dalam proses penyembuhan.